

Sosialisasi Penggunaan Etiket Media Sosial dan Bahaya Penyalahgunaan Media Sosial pada Siswa-Siswi MTS Al Muawanah

*Dwi Maharani
Universitas Bina Darma

Muhammad Fariel Hakim
Universitas Bina Darma

Siti Rahayu Pratami Lexianingrum
Universitas Bina Darma

DOI: 10.25008/massa.v1i2.202

Submitted: December 11, 2023; **Revised:** December 26, 2023; **Accepted:** December 31, 2023

Penulis korespondensi

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa-siswi MTS di Desa Sembadak, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, atas pentingnya etika dan bahaya penyalahgunaan media sosial. Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sejarah sosial media diawali pada tahun 1970-an yakni saat ditemukannya sistem papan buletin untuk menghubungkan satu orang dengan orang lain melalui surat elektronik atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak. Aktivitas ini masih dilakukan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Tahun 1980-an, komputer sudah menjadi hal yang umum dan media sosial jadi sangat digemari. Penggunaan media sosial sangat besar dan berdampak pada dunia.

Kata kunci: Sosialisasi; Etika dan Penyalahgunaan Media; Desa Sembadak

ABSTRACT

This service activity aims to provide insight and knowledge to local MTS students in Sembadak village, Pemulutan subdistrict, regarding the importance of ethics and the dangers of misuse of social media. Social media or often also referred to as social media is a digital platform that facilitates its users to interact with each other. interact or share content in the form of writing, photos, videos, and is a digital platform that provides facilities for carrying out social activities for each user. Social media is also a means for socializing with each other and is done online which allows people to interact with each other. interact without being limited by time and space, a little history about social media. The history of social media began in the 1970s, when the bulletin board system was discovered to connect one person with another via electronic mail or uploading and downloading software. This activity is still carried out using a telephone line connected to a modem. In the 1980s, computers became commonplace and social media became very popular. The use of social media is huge and has an impact on the world.

Keyword: Socialization; Media Ethics and Abuse; Sembadak Village

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Desa Sembadak di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dalam bentuk sosialisasi penggunaan etiket dan bahaya penyalahgunaan media sosial bagi siswa-siswi MTS Al-Muaawanah di desa itu. Diharapkan dengan sosialisasi ini dapat membuat siswa-siswi lebih berhati-hati menggunakan media sosial, karena dampak media sosial ini dapat membahayakan dan menyulitkan pengguna itu jika tidak memahami etika bermedia sosial.

Seperti yang telah kita ketahui, Pasal 27 ayat 3 Undang Undang No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) melarang setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik,

Dalam kaitan itu, para pengguna media sosial harus lebih waspada dan hati-hati dalam menggunakan sarana tersebut. Kurangnya pendidikan moral dan etika bisa menimbulkan permasalahan hukum dan dihukum sebagaimana amanat Pasal 28 ayat (1) UU ITE: setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik dipidana penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak Rp1 miliar

KERANGKA TEORI

Sebelum dilaksanakannya kegiatan PKM ini, terlebih dulu diadakan observasi atau pengamatan lapangan. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencari tahu target peserta sosialisasi yang akan membahas tentang etiket dan penyalahgunaan media sosial.

Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat.

Dengan adanya sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Selanjutnya, dalam proses pengenalan hak dan kewajiban seorang manusia dewasa, setiap individu atau manusia perlu melakukan sosialisasi untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial bersama anggota masyarakat lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi ini dilakukan oleh Muhammad Fariel Hakim dan Dwi Maharani dari Universitas Bina Darma. Kegiatan dilakukan di Desa Sembadak dalam rangkaian Hari Guru.

Para siswa-siswi Madrasah Tsnowiyah (MTS) Al-Muawanah diajak untuk membaca dan melihat berbagai konten di media sosial dan memberikan pemahaman kepada mereka tentang tata cara beretika dalam menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan remaja. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan sosialisasi tentang penggunaan media sosial. Dalam kaitan itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi MTS Al-Muaawanah dalam menggunakan media sosial, agar mereka dapat menghindari risiko menjadi korban atau pelaku penyalahgunaan media sosial.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bersama siswa-siswi MTS Al-Muaawanah

Kegiatan sosialisasi telah memberikan dampak yang positif. Para peserta sosialisasi menyadari potensi risiko yang dapat timbul akibat penggunaan media sosial yang tidak bijak.

Peningkatan Kesadaran. Peserta sosialisasi menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap risiko penyalahgunaan media sosial dan juga lebih mengerti etika dalam bermedia sosial. Mereka mulai memahami bahwa media sosial bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga dapat menjadi sumber masalah jika tidak digunakan dengan bijak.

Partisipasi Aktif. Setelah mendapatkan pemahaman lebih lanjut, siswa-siswi MTS Al-Muaawanah terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, bertanya, dan memberikan pendapat terkait isu-isu media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan informasi.

Perubahan Perilaku. Beberapa peserta mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku bermedia sosial. Adanya pemahaman tentang penyalahgunaan media sosial mendorong mereka untuk berpikir dua kali sebelum membagikan informasi pribadi atau terlibat dalam perilaku negatif di media sosial.

Ada beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi tersebut meliputi: macam-macam penyalahgunaan media sosial dan cara terhindar dari penyalahgunaannya.

Macam-Macam Penyalahgunaan Media Sosial

Media sosial, meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, dapat disalahgunakan dalam beberapa cara. Berikut adalah beberapa macam penyalahgunaan dan etika di media sosial yang dibahas dalam sosialisasi:

Penyebaran Hoaks. Penyebaran informasi palsu atau hoaks melalui media sosial menjadi ancaman serius. Peserta sosialisasi diberikan pemahaman tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya, sehingga dapat mencegah penyebaran berita palsu.

Cyberbullyng. Kegiatan intimidasi dan pelecehan online, atau yang dikenal sebagai *cyberbullying*, menjadi perhatian utama. Peserta diajak untuk menghormati dan memperlakukan sesama dengan baik, serta melaporkan kejadian *cyberbullying* kepada pihak berwenang.

Phising. Phising merujuk pada upaya mendapatkan informasi pribadi, seperti kata sandi dan data finansial, dengan menyamar sebagai entitas tepercaya. Peserta sosialisasi diberikan pemahaman mengenai ciri-ciri *phising*, seperti email palsu yang mencoba mengelabui pengguna agar mengungkapkan informasi pribadi mereka.

Scam. Scam dalam konteks media sosial mencakup berbagai skema penipuan, mulai dari tawaran investasi palsu hingga penjualan produk palsu. Peserta diajarkan untuk selalu memeriksa keabsahan penawaran dan transaksi online, serta tidak mengabaikan insting jika sesuatu terasa tidak benar.

Terhindar dari Penyalahgunaan Media Sosial

Berikut adalah beberapa cara terhindari dari penyalahgunaan media sosial yang dibahas dalam sosialisasi:

Edukasi Etika Konten Digital. Peserta disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital mereka, termasuk memahami cara menilai keaslian informasi online dan menyaring konten yang dapat merugikan.

Pengaturan Privasi. Memahami dan mengelola pengaturan privasi pada *platform* media sosial adalah langkah kritis. Peserta diajarkan untuk membatasi akses informasi pribadi dan hanya berbagi dengan orang-orang yang dapat dipercaya.

Pemanfaatan Positif Media Sosial. Media sosial dapat digunakan sebagai alat positif untuk berbagi informasi berguna, membangun jejaring profesional, dan mendukung kegiatan sosial. Peserta diajak untuk memanfaatkan media sosial secara bijak dan positif.

Etika bermedia sosial

Dalam beraktivitas di media sosial, hendaknya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan resiko kesalahpahaman yang tinggi. Alangkah baiknya apabila sedang melakukan komunikasi pada jaringan internet menggunakan bahasa yang sopan dan layak serta menghindari penggunaan kata atau frasa multitafsir.

Setiap orang memiliki preferensi bahasa yang berbeda, dan dapat memaknai konten secara berbeda, setidaknya dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lugas Anda telah berupaya mengunggah konten yang jelas pula. Hindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan. Sebisa mungkin hindari menyebarkan informasi yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama dan Ras) serta pornografi pada jejaring sosial.

Biasakan untuk menyebarkan hal-hal yang berguna dan tidak menimbulkan konflik antar sesama. Hindari juga mengupload foto kekerasan seperti foto korban kekerasan, foto kecelakaan lalu lintas maupun foto kekerasan dalam bentuk lainnya. Jangan menambah kesedihan para keluarga korban dengan menyebarluaskan foto kekerasan.

Kroscek Kebenaran Berita. Anda diharapkan waspada ketika menerima suatu informasi dari media sosial yang berisi berita yang menjelekkan salah satu pihak di media sosial dan bertujuan menjatuhkan nama baik seseorang dengan menyebarkan berita yang hasil rekayasa. Maka hal tersebut menuntut anda agar lebih cerdas lagi saat menangkap sebuah informasi, apabila Anda ingin menyebarkan informasi tersebut, alangkah bijaknya jika Anda melakukan kroscek terlebih dahulu atas kebenaran informasi tersebut.

Menghargai Hasil Karya Orang Lain. Pada saat menyebarkan informasi dalam bentuk foto, tulisan maupun video milik orang lain maka biasakan untuk mencantumkan sumber informasi sebagai salah satu bentuk penghargaan atas hasil karya seseorang. Jangan membiasakan diri untuk serta merta mengcopy-paste tanpa mencantumkan sumber informasi tersebut.

Jangan Mengumbar Informasi Pribadi. Ada baiknya Anda harus bersikap bijak dalam menyebarkan informasi mengenai kehidupan pribadi (privasi) Anda saat sedang menggunakan media sosial. Janganlah mengumbar informasi pribadi seperti nomor telepon atau alamat rumah Anda. Hal tersebut bisa saja membuat kontak lain dalam daftar Anda juga akan menjadi informasi bagi mereka yang ingin melakukan tindak kejahatan kepada diri Anda.

Masyarakat secara umum, haruslah lebih sadar dengan aturan dalam menggunakan media sosial. Walaupun orang lain tidak mengetahui identitas asli kita, alangkah baiknya bila kita tetap menjaga sopan santun dan tata krama yang selama ini menjadi nilai kebanggaan bangsa Indonesia. Kita tentunya tidak menginginkan jika netizen Indonesia terkenal di mata dunia bukan karena prestasi tetapi karena kata-kata tidak sopan dan kelakuan bar-bar yang ditebarkan di dunia maya. Bijaklah dalam menggunakan media sosial demi diri kita sendiri dan masyarakat yang lebih baik. Jadi pergunakanlah media sosial sebaik dan sebijak mungkin terlebih lagi dalam hal penyebaran informasi

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah di Desa Sembadak di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan telah memberikan dampak yang positif bagi para siswa dalam menggunakan telpon pintar mereka.

Dalam mengakses dan menggunakan media sosial, para siswa tersebut setelah menerima sosialisasi, sepenuhnya mereka menyadari atas potensi risiko yang dapat timbul akibat penggunaan media sosial yang tidak bijak. Mereka ini mengerti etika menggunakan media sosial yang diakses dari smarphone mereka.

DAFTAR PUSTAKA

<https://kecamatanpemulutankabupatenoganilir.blogspot.com/2017/11/profil-desa-sembadak.html>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14086/Etika-Bermedia-Sosial.htm>

<https://www.hukumonline.com/klinik/a/pasal-penipuan-online-lt4f0db1bf87ed3>

<https://money.kompas.com/read/2021/12/18/075450026/sejarah-evolusi-dan-pengertian-media-sosial?page=all>